

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *BEI* yang secara berturut – turut pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, sampel yang diperoleh sebanyak 306 laporan keuangan yang memenuhi kriteria penelitian. Prosedur pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut – turut untuk periode 2014 - 2016	153
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(27)
3	Perusahaan yang memiliki laba dan nilai ekuitas negative	(22)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan mata uang asing	(24)
5	Data <i>Outlier</i>	(14)
6	Total sampel yang diolah	66
7	Total data sampel dalam 3 tahun pengamatan	198

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan prosedur penelitian sampel diatas, total sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 66 perusahaan pertahun. Dari total perusahaan pertahun tersebut kemudian dikalikan dengan periode penelitian yaitu selama 3 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh 198 perusahaan sampel yaitu berupa laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria penelitian.

B. Uji Kualitas Data

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dapat dilihat berdasarkan jumlah data yang diamati, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CSR	0,2788	0,08019	198
Ukuran Perusahaan	28,4595	1,71727	198
Profitabilitas	0,1433	0,16359	198
Umur Perusahaan	20,8485	6,38186	198
Kepemilikan Institusional	0,6958	0,17426	198
Dewan Komisaris	4,6616	1,31436	198

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat statistic deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian. Variable *CSR* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2788, dan standar deviasi 0,08019 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel *CSR* memiliki nilai rata-rata rendah.

- a. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 28,4595, dan standar deviasi sebesar 1,71727 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata rendah.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,1433, dan standar deviasi sebesar 0,16359 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata rendah.
- c. Variable umur perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 20,8485, dan standar deviasi sebesar 6,38186 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel umur perusahaan memiliki nilai rata-rata rendah.
- d. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,6958, dan standar deviasi sebesar 0,17426 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata rendah.
- e. Variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata (*mean*) 4,6616, dan standar deviasi sebesar 1,31436 dari 198 median. Nilai *mean* < median berarti variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata rendah.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable dependen dan variable independen, keduanya mempunyai variable normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi ini jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2006). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas

			Standardized Residual
N			198
Normal Parameters	a,b	Mean	0,0000000
		Standar Deviation	0,98722808
Most Extreme Differences		Absolute	0,053
		Positive	0,053
		Negative	-0,036
Kolimogorov-Smirnov Z			0,744
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,637

Sumber : Output SPSS

Tabel 4,3 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asym Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,637 lebih besar dari α (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Untuk mengetahui

adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam *Collinearity Statistic*. Data tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefecients		Standandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistica	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,089	0,110		0,811	0,418		
Ukuran Perusahaan	0,003	0,003	0,064	0,880	0,380	0,943	1,060
Profitabilitas	-0,040	0,036	-0,083	-1,109	0,269	0,892	1,121
Umur Perusahaan	0,001	0,001	0,046	0,645	0,520	0,951	1,052
Kepemilikan Institusional	0,061	0,034	0,133	1,788	0,075	0,896	1,117
Dewan Komisaris	0,012	0,004	0,198	2,738	0,007	0,940	1,063

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing- masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* dari masing- masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan uji *glejser*, dengan cara menregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dibawah tingkat kepercayaan 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefecients		Standandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,158	0,788		1,470	0,143
Ukuran Perusahaan	-0,019	0,024	-0,057	-0,768	0,444
Profitabilitas	-0,172	0,262	-0,050	-0,654	0,514
Umur Perusahaan	0,008	0,007	0,089	1,217	0,225
Kepemilikan Institusional	0,055	0,246	0,017	0,222	0,824
Dewan Komisaris	0,000	0,032	0,001	0,010	0,992

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi.

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,227 ^a	0,052	0,027	0,079111	0,692

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 0,692, nilai (D-W) terletak diantara -2 sampai +2. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

TABEL 4.7
Hasil Uji Determinasi (*R²*)

Model	R ²	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,227 ^a	0,052	0,027	0,07911

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,027 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 2,7% dan sisanya sebesar 97,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Uji Signifikan Simultan (*Uji-F*)

TABEL 4.8
Hasil Uji Nilai Nilai F

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	0,065	5	0,013	2,087	0,069 ^a
Residual	1,202	192	0,006		
Total	1,267	197			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 2,087 dengan nilai signifikansi sebesar $0,069 > \alpha 0,05$ artinya semua variabel independen yaitu, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris secara

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *corporate social responsibility (CSR)*.

3. Uji nilai *t*

TABEL 4.9
Hasil Uji Nilai *t*

Model	Unstandardized Coefecients		Standandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistica	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,089	0,110		0,811	0,418		
Ukuran Perusahaan	0,003	0,003	0,064	0,880	0,380	0,943	1,060
Profitabilitas	- 0,040	0,036	-0,083	-1,109	0,269	0,892	1,121
Umur Perusahaan	0,001	0,001	0,046	0,645	0,520	0,951	1,052
Kepemilikan Institusional	0,061	0,034	0,133	1,788	0,075	0,896	1,117
Dewan Komisaris	0,012	0,004	0,198	2,738	0,007	0,940	1,063

Sumber: Output SPSS

a. Hipotesis Pertama

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefesien 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,380 > alpha 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, dengan demikian H_1 yang berbunyi “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*” **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*.

b. Hipotesis Kedua

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien $-0,40$ dan nilai signifikansi sebesar $0,269 > \alpha 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H_2 yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

c. Hipotesis Ketiga

Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisiensi $0,001$ dan nilai signifikansi $0,520 > \alpha 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H_3 yang berbunyi “Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

d. Hipotesis Keempat

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien $0,061$ dan nilai signifikansi $0,075 > \alpha 0,05$ menunjukkan pengaruh yang

tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H₄ yang berbunyi “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

e. Hipotesis Kelima

Variabel dewan komisaris memiliki nilai koefisien 0,012 dan nilai signifikansi $0,007 < \alpha 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian H₅ yang berbunyi “Komposisi Dewan Komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)” **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = 0,089 + 0,003 \text{ Ukuran Perusahaan} + (-0,040) \text{ Profitabilitas} + 0,001 \text{ Umur Perusahaan} + 0,061 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,012 \text{ Dewan Komisaris.}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,089. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai nilai sebesar 0,089 bila variabel lain dianggap konstan.

Koefesien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan maka akan menurunkan proses pengungkapan CSR sebesar 0,3%. Koefesien regresi profitabilitas sebesar -0,040 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan profitabilitas maka akan menurunkan proses pengungkapan CSR sebesar -4,0%. Koefesien regresi umur perusahaan sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan umur perusahaan maka akan menurunkan proses pengungkapan CSR sebesar 0,1%. Koefesien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,061 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan institusional maka akan menurunkan proses pengungkapan CSR sebesar 6,1%. Koefesien regresi dewan komisaris sebesar 0,012 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan dewan komisaris maka akan meningkatkan proses pengungkapan CSR sebesar 1,2%.

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

TABEL 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>CSR</i>	Ditolak
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>CSR</i>	Ditolak
H ₃	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>CSR</i>	Ditolak
H ₄	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>CSR</i>	Ditolak
H ₅	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>CSR</i>	Diterima

E. Pembahasan (*Interprestasi*)

1. Hipotesis Satu

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aktiva dan total penjualan yang didapat suatu perusahaan pada akhir tahun. Selain itu besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan perusahaan tersebut. Penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Achmad (2007) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility (CSR)*. Perbedaan metode dan data dalam

penelitian menjadi penyebab terjadinya perbedaan ini, selain itu perusahaan besar lebih cenderung untuk tidak mengeluarkan laporan pengungkapan *CSR* nya secara lengkap. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina (2004), Amalia (2005), Sembiring (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *CSR*. Hasil yang sama namun agak berbeda ditemukan oleh Darwis (2009), Apriwenni (2009) dan Rahma (2010). Dalam penelitiannya mereka menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *CSR*. Ukuran perusahaan dikatakan mampu menjadi indikator penting dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*), hal ini dikarenakan peneliti sebelumnya menemukan adanya tekanan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dirasakan perusahaan-perusahaan besar. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula tekanan untuk mengungkapkan laporan *CSR*.

2. Hipotesis Dua

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan mendukung pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian menunjukkan hasil

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2006) dan Darwis (2009), yang menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan dari profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*). Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Anggraini (2006) dan Apriwenni (2009) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*). Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Devina (2004) dan Zaleha (2005) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (*CSR*). Profitabilitas dikatakan mempunyai pengaruh positif terhadap *CSR* dikarenakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *CSR* tersebut. Selain itu juga dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan lebih memperhatikan pengungkapan *CSR* nya dikarenakan terdapat tekanan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

3. Hipotesis Ketiga

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Tidak diragukan lagi bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki akar yang kuat dan lebih berpengalaman. Oleh karena itu umur perusahaan sering kali dikaitkan dengan pengungkapan laporan sosial perusahaan. Karena semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus dilaporkan ke publik. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2008), yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR* suatu perusahaan. Hal ini berarti umur suatu perusahaan tidak menjadi indikator penting dalam laporan *CSR* perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Untari (2010), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan *CSR* nya dengan lebih lengkap dan terperinci. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat kesinambungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berdasarkan tekanan yang didapat oleh pihak perusahaan tersebut.

4. Hipotesis Keempat

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi dan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Atau bias disebut juga sebagai kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tidak adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang membuktikan tidak adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR tidak berkaitan dengan besar kecilnya kepemilikan institusional suatu perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2010) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional juga sering dikaitkan dengan laporan-laporan

corporate social responsibility (CSR) perusahaan. Dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan maka akan memperbesar tekanan pihak perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR nya.

5. Hipotesis Kelima

Komposisi dewan komisaris dapat diartikan sebagai suatu lembaga pengawas bagi manajemen dalam perusahaan, jadi semakin besar dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula tekanan dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya pengaruh positif antara dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhim (2010) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris terhadap pengungkapan CSSR. Hal ini disebabkan oleh semakin besar komposisi dewan komisaris suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat tekanan dan pengawasan pihak manajemen perusahaan tersebut sehingga meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara komposisi dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Seperti yang

kita ketahui, jumlah dewan komisaris tiap-tiap perusahaan berbeda-beda. Komposisi dewan komisaris sering kali dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang berujung pada indikator penting pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Namun hal ini tidak membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara komposisi dewan komisaris dengan pengungkapan *CSR* perusahaan.